

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP KECERDASAN
KEWARGANEGARAAN SISWA DI SMP NEGERI 11 TAKENGGON T.A 2022-
2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Syarat -syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

RIFQA WANIANE

NPM : 1902060007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

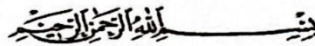


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rifqa Waniate
NPM : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon TA. 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A -) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si.
2. Dr. Amini, M.Pd.
3. Hotma Siregar, SH., M.H.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rifqa Waniate
N.P.M : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022-2023

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

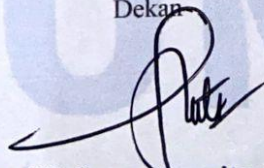
Pembimbing



Hotma Siregar, SH., M.H.

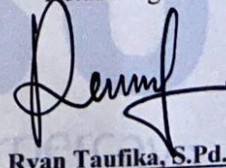
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

RIFQA WANIATE, NPM 1902060007 Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa di SMPN 11 Takengon T.A 2022/2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pada mata pelajaran PPKn terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa di kelas VII SMP N 11 Takengon. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan design penelitian *pre-test post-test group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelas pembanding. yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII Smp N 11 Takengon dan tehnik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan menggunakan uji "t". Berdasarkan perhitungan uji validitas terdapat 15 soal, setelah melakukan uji validitas tersebut $> 0,388$ maka dinyatakan keseluruhan nya valid, uji reabilitas nilai yang di peroleh adalah 0,765 maka dinyatakan *reliable*, uji normalitas nilai yang di peroleh adalah 0,200 maka berdistribusi normal. Dan setelah menggunakan uji "t" ternyata memperoleh nilai $0,00 < 0,05$ maka model pembelajara *Problem Based Learning* tersebut berpengaruh maka dapat dinyatakan H_0 di terima hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kata Kunci, *Problem Based learning*, Kecerdasan Kewarganegaraan, PPKn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya serta memberikan kesehatan dan ketekunan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa di SMPN 11 Takengon T.A 2022/2023” ini dapat terselesaikan

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil terkhusus kepada kedua orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda **Ihwansyah, S.pd** dan Ibunda **Nizamiyah, S.pd** yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga kepada Kakak dan Adik penulis **Niko Mawaddah, S.Pd** dan **Diva Khalis** yang juga ikut menjadi penyemangat dalam segala kegiatan penulis, sehingga Skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis di tujukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, Selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, Selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Ibu **Hotma Siregar, SH,.M.H** Selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Rinaldi Rasyid yang senantiasa memberi bantuan, semangat, selama proses penelitian dan hingga Skripsi ini selesai.
9. Teman dekat penulis Stefanie Orlin, Khairun Nisa, Aulia Safira yang menjadi motivasi untuk berusaha.
10. Sahabat penulis, Qurratu Aini dan Roni Ito Harahap, yang telah memberikan semangat dalam penulisan Skripsi ini.
11. Teman angkatan 2019 PPKn yang menemani selama 4 tahun kuliah.

Penulis Menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca mau memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan Skripsi ini. Namun besar harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umum nya

Medan, Agustus 2023

Penulis,

Rifqa Waniate

NPM: 1902060007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Berfikir	8
2.1.1 Arti Kata Pengaruh.....	8
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	8
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	8
2.1.2.2 Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	11
2.1.2.3 Manfaat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	13
2.1.2.4 Faktor-faktor Model Pembelajaran Problem Based Learning	15
2.1.2.5 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	16

2.1.3 Kecerdasan KewargaNegaraan	18
2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Kewarganegaraan.....	18
2.1.3.2 Tujuan Kecerdasan Kewarganegaraan	20
2.1.3.3 Manfaat Kecerdasan Kewarganegaraan	20
2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kewarganegaraan	21
2.1.3.5 Ciri-ciri Kecerdasan Kewarganegaraan.....	25
2.1.3 Pembelajaran PPKn.....	26
2.2 Penelitian yang Relevan	28
2.3 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	38
3.5 Instrumen Penelitian	39
3.6 Teknik Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian	45
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	47
4.1.3 Pengujian Hipotesis	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat kecendrungan Variabel X	46
Tabel 4.2 Tingkat kecendrungan Variabel Y	46
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X	48
Tabel 4.5 Uji Reabilitas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian	82
Gambar 1.2 Bersama Kepala Sekolah	82
Gambar 1.3 Penyebaran Angket	83
Gambar 1.4 Suasana di Ruang Kelas	83
Gambar 1.5 Bersama Guru Matapelajaran PPKn	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K-1	84
Lampiran 2 From K-2	85
Lampiran 3 From K-3	86
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	87
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	88
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	89
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal	90
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	91
Lampiran 9 Permohonan Riset	92
Lampiran 10 Surat Balasan Dari Pihak Sekolah	93
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 12 Pernyataan Keaslian Skripsi	95
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	96
Lampiran 14 Hasil Turnitin.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia suatu proses dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia menjadi lebih cerdas, aktif, kreatif, dan produktif. Pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. (Hartino & Adha, 2020)

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran sering ditemui masalah yang dialami oleh peserta didik, diantaranya adalah merasa bosan. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa.

Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menghasilkan area belajar terstruktur serta berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berfungsi selaku penyampai informasi, dalam melaksanakan tugasnya guru bisa memakai berbagai media. Informasi yang di informasikan dengan model direktif bisa berbentuk pengetahuan prosedural(yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu)

ataupun pengetahuan deklaratif(ialah pengetahuan tentang suatu dapat berbentuk kenyataan, konsep, prinsip, maupun generalisasi.

Banyak model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pendidikan, diantaranya merupakan *Problem Based Learning*(PBL). *Problem Based Learning* merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan kepada proses penyesuaian permasalahan yang dialami secara imiah.

Ternyata saat di lapangan, pendidikan kewarganegaraan diajarkan melalui model yang masih berpusat kepada guru yaitu model ceramah yang dimana peserta didik hanya duduk diam mendengarkan materi guru tersebut, Kesalahan model ini tidak berpusat pada siswa, melainkan *Teacher center learning* (CTL), maka dari itu penulis mengenalkan suatu model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran PPKn merupakan proses pendidikan secara utuh serta merata terhadap pembentukan karakter individu selaku masyarakat negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran PPKn wajib diinternalisasikan secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan(baik pribadi/ keluarga, sekolah, masyarakat maupun bangsa dan negeri) dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cerdas serta baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberadaan PPKn sangatlah penting pada penerapan pendidikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan. Secara umum tujuan negara mengembangkan PPKn adalah agar tiap warga negara jadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yakni masyarakat negeri yang memiliki

kecerdasan(*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan bertanggung jawab(*civic responsibility*); serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan.

Kecerdasan kewarganegaraan merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan peran dirinya secara proaktif sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasiskan identitas normatif bangsa. Seseorang yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan akan menunjukkan performance sebagai warga negara yang peduli terhadap kondisi sosial, jujur dalam mensikapi berbagai fenomena- fenomena yang ada, kritis terhadap kondisi yang ada serta tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang dialaminya. Kecerdasan kewarganegaraanseseorang akan menjadikannya menjadi warga negara yang baik, yang dapat terbentuk melalui pendidikan, khususnya pendidikan karakter. (Siregar, 2021)

Civic intellegence berkaitan dengan kandungan atau isi apa saja yang seharusnya diketahui oleh warga negara. bekeanaan dengan apa- apa yang butuh dikenal serta dimengerti secara layak oleh warga Negara. Salah satu yang penting dalam pembelajaran kewarganegaraan merupakan meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan peserta didik, tentu dalam meningakatkannya perlu suatu optimalisasi dari pembelajaran kewarganegaraan itu, yakni lewat model pembelajaran yang mengasyikkan serta membuat peserta didik menjadi aktif, tidak dengan menggunakan model pembelajaran pasif yang membuat peserta didik menjadi bosan.

Rendahnya minat belajar pada Murid menyebabkan turunnya kecerdasan Kewarganegaraan, dengan belajar giat dan memahami materi yang guru ajarkan pada mata pelajaran PPKn merupakan dasar untuk meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan tersebut, pada realitasnya masih banyak murid di Smp Negeri 11 Takengon tersebut yang tidak tertarik, kurang memperhatikan guru dan bosan pada saat belajar pada Mata Pelajaran PPKn tersebut.

Sesuai dengan Realita yang di temukan di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan kewarganegaraan Siswa pada mata Pelajaran PPKn cenderung rendah, Terbukti dari hasil belajar siswa siswi dari 26 orang hanya 18 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, nilai KKM pada mata pelajaran ini adalah 70. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya rasa percaya diri pada siswa sehingga menjadi kurang semangat pada saat proses mata pelajaran PPKn tersebut.

Pada saat di lapangan, pendidikan kewarganegaraan itu diajarkan melalui model yang masih berpusat kepada guru yaitu model ceramah yang dimana peserta didik hanya duduk diam mendengarkan materi guru tersebut, Kesalahan model ini tidak berpusat pada siswa, melainkan Teacher center learning (CTL), sehingga para peserta didik merasa bosan pada saat belajar PPKn tersebut, maka dari itu penulis mengenalkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem based learning (PBL).

Untuk mengubah persepsi siswa tersebut perlu adanya transformasi di dalam pembelajaran PPKn. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kunci dari optimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena

itu peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih inspiratif dan menantang. Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peran guru adalah sebagai fasilitator. Sementara murid berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai strategi atau pendapat orang lain.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh dari model pembelajaran Problem Based Learning untuk melihat proses pembelajaran agar menjadi lebih inspiratif dan menantang. Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peran guru adalah sebagai fasilitator. Sementara murid berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai strategi atau pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaru Model Pembelajarab Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP 11 TAKENGON T.A 2022-2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah mengkaji uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif
2. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif
3. Hasil belajar pada pembelajaran PPKn cenderung rendah Sehingga rendah

nya kecerdasan dalam kewarganegaraan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada batasan “Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn Terhadap kecerdasan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 11 Takengon”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa di kelas VII SMP 11 Takengon? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“ untuk mengetahui bagaimana Kecerdasan kewarganegaraan pada siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 11 Takengon”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- A. Dapat memberikan manfaat tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn
- B. Digunakan sebagai bahan referensi lain dalam upaya penelitian lebih lanjut

Manfaat Praktis

A. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu di berikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn terhadap kecerdasan kewarganegaraan, Dan melalui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi penelitian yang lain di kemudian hari serta dapat menjadi referensi untuk para peneliti yang hendak mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Arti Kata Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” ,sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Ii et al., 2001)

2.1.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

2.1.2.1 Pengertian Model pembelajaran

Menurut Setyosari Model pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna kepada siswa dalam proses pembelajaran. . ; c) Variasi model pembelajaran dapat menimbulkan gairah belajar dalam diri siswa, mencegah kebosanan dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.(Asyafah, 2019)

Bagi(Sani, 2013) Model pembelajaran ialah sesuatu kerangka yang di dalamnya berbentuk tata kelola yang sistematis untuk mengorganisasikan wujud pengalaman pembelajaran buat menggapai tujuan yang diresmikan, baik para siswa ataupun pendidik. Model pembelajaran pula dapat dikatakan selaku bahan pedoman untuk merancang aktivitas pendidikan di dalam kelas. Model pembelajaran acuannya lewat pendekatan dalam pembelajaran yang hendak diterapkan, yang mana di dalamnya berbentuk tujuan pengajaran, langkah- langkah proses aktivitas pembelajaran, area serta tata metode mengelola kelas.(Rokhimawan et al., 2022)

Suatu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Begitu uga dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik. (Djalal, 2017)

Secara umum, model dipandang sebagai sesuatu representasi(baik visual maupun verbal) yang menyajikan suatu ataupun informasi yang kompleks, luas, panjang, serta lama menjadi suatu cerminan yang lebih simpel ataupun gampang

buat dimengerti. Untuk Dewey dalam Joice serta Weil(2000, hal. 13) dinyatakan bahwa“ *the core of teaching process of invironments within which the students can interact and study how to learn.* Terikat dengan perihal ini selanjutnya Joice& Weil menyatakan jika“ *A model of teaching is a description of a learning environment*”” Sedangkan pengertian model pembelajaran bersumber pada Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang“ Pembelajaran merupakan kerangka konseptual serta operasional pembelajaran yang mempunyai nama, karakteristik, urutan logis, pengaturan, serta budaya”(Asyafah, 2019)

Model pembelajaran merupakan konsep kontekstual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran (Supratidiningrum, 2014)

Menurut (Sani, 2013), Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang di dalamnya berupa tata kelola yang sistematis untuk mengorganisasikan bentuk pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik para siswa maupun pendidik. Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai bahan pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Trianto & Pd, 2007). Model pembelajaran acuannya melalui pendekatan dalam pembelajaran yang akan diterapkan, yang mana di dalamnya berupa tujuan pengajaran, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran, lingkungan dan tata cara mengelola kelas.

Model pembelajaran sebagai sesuatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut bisa terlihat

aktivitas gurupeserta didik di dalam mewujudkan keadaan belajar ataupun sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik

Model pembelajaran mempunyai 4 karakteristik khusus yang tidak dipunyai oleh strategi maupun prosedur tertentu yang lain antara lain: 1) rasional teoretik yang disusun oleh para pencipta ataupun pengembangnya 2) landasan pemikiran tentang apa serta gimana siswa belajar ataupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 3) tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut bisa dilaksanakan dengan berhasil 4) lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai

Menurut Trianto pembelajaran merupakan sesuatu perencanaan ataupun pola yang digunakan selaku pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang hendak digunakan tercantum di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam aktivitas pembelajaran, area pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran merupakan prosedur ataupun pola sistematis yang digunakan selaku pedoman buat menggapai tujuan pendidikan di dalamnya ada strategi, metode, Methode bahan, media serta alat (Octavia, 2020)

2.1.2.2 Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sani Tujuan dari PBL untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan

kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya.

Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Rahmat, 2018)

Model pembelajaran PBL sesuai dengan filosofi konstruktivis, yaitu pembelajar (peserta didik) diberi kesempatan lebih banyak untuk aktif mencari dan memproses informasi sendiri, membangun pengetahuan sendiri, dan membangun makna berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Keunggulan model PBL adalah:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penelitian;
- 2) membangun keterampilan berpikir kritis;
- 3) mengenal content materi subyek dan membangun tujuan sesuai konsep;
- 4) memberdayakan peserta didik menjadi seseorang ahli dalam bidang tertentu;
- 5) memungkinkan peserta didik menghasilkan lebih dari satu bentuk solusi;
- 6) menyatakan ketidaktentuan dan kebutuhan untuk mengembangkan asumsi
- 7) memotivasi peserta didik belajar (Sudewi et al., 2014)

Model PBL bercirikan pemakaian permasalahan kehidupan nyata selaku sesuatu yang wajib dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa memperoleh lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan permasalahan, kecakapan berfikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal serta komunikasi, dan kecakapan pencarian serta pengelolaan (Ariandi, 2016)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Belajar diawali dengan sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata siswa
- 3) Menuntut siswa untuk mendemostrasikan yang sudah mereka pelajari dalam wujud produk ataupun kinerja

2.1.2.3 Manfaat Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Hmelo-silver (Anugraheni, 2018) Pembelajaran yang baik di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan menumbuhkan cara berpikir siswa. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa, salah satunya adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis – masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri

Banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain merupakan *Problem Based Learning* (PBL). Problem Based Learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyesuaian permasalahan yang dialami secara ilmiah (Nuraini & Kristin, 2017)

Menurut Rahmadani dan Anugraheni menyatakan bahwa manfaat dari model pembelajaran PBL menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL siswa belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa. Problem Based Learning pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Anugraheni, 2018)

Menurut sugiyanto (Nuraini & Kristin, 2017) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal siswa di hadapkan pada suatau masalah kemudian diikuti dengan pencarian informasi yang bersifat student centered. Di dalam PBL, dikenal adanya conceptual fog yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara metode pendidikan dan filosofi kurikulum. Pada aspek filosofi, PBL di pusatkan kepada siswa yang dihadapkan suatu masalah. PBL bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuan secara efisien, kontekstual, dan terintegritas. Model pembelajaran pokok dalam PBL berupa belajar dalam kelompok kecil, dengan sistem tutorial

Pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari fase-fase dalam menerapkan pembelajaran yaitu:

- 1) mereview dan menyampaikan masalah,
- 2) menyusun strategi,
- 3) menerapkan strategi,
- 4) membahas dan mengevaluasi hasil.

Pada fase pertama mereview dan menyampaikan masalah adalah guru mampu mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberikan kepada siswa masalah spesifik dan konkrit untuk dapat dipecahkan. Fase kedua menyusun strategi artinya siswa mampu menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberikan siswa umpan balik soal strategi. Fase ketiga menerapkan strategi artinya peserta didik mampu menerapkan strategi-strategi dalam menyelesaikan permasalahan dan guru secara cermat memonitor dan memberikan umpan balik kepada siswa. Fase keempat adalah membahas dan mengevaluasi hasil adalah guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan.(Anugraheni, 2018)

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Problem Based Learning*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Problem Based Learning* (PBL) ialah:

- 1) Merumuskan permasalahan, yaitu langkah siswa memastikan yang akan dipecahkan
- 2) Menganalisis permasalahan, yaitu langkah siswa meninjau permasalahan secara kritis dari bermacam sudut pandang

- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya
- 4) Mengumpulkan informasi, yaitu langkah siswa menggambarkan data yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan serta penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan saran pemecahan permasalahan, yaitu langkah siswa menggambarkan saran yang bisa dicoba sesuai dengan rumusan hasil pengajuan hipotesis serta rumusan kesimpulan

Secara umum strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis
- 5) Menentukan pilihan penyelesaian

2.1.2.5 Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) Pembelajaran dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata

- 2) Masalah dipilih dengan tujuan pembelajaran
- 3) Siswa menyelesaikan masalah dengan autentik
- 4) Secara bersama sama dalam kelompok kecil siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang di berikan
- 5) Guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator
- 6) Siswa bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi tidak dari satu sumber saja
- 7) Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah tersebut (Wulandari & Surjono, 2013)

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) Siswa tidak tertarik atau tidak percaya bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga ragu untuk mencoba,
- 2) Keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan,
- 3) tanpa memahami mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang diteliti, mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.
(Nuraini & Kristin, 2017)

Kelebihan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Harsono dan Dwiyanto mengemukakan kelebihan sistem pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- 1) *Student centered* - PBL Mendorong pembelajaran aktif, Pemahaman, Retensi dan pengembangan keterampilan belajar sepanjang Hayat.
- 2) *Generic competencier* - PBL Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan umum dan sikap yang diperlukan dalam praktiknya di kemudian hari.
- 3) *Integration* - PBL Beri fasilitas tersusunnya kurikulum ini terpadu
- 4) *Motivasion* - Proses nya membutuhkan keikutsertaan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) *Deep Learning* - PBL Mendorong pembelajaran yang lebih mendalam.
- 6) *Constructivist apparach* - siswa mengaktifkan prior Knowledge Dan mengembangkannya pada kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi.
- 7) *Relevasi* - Relevasi kurikulum difasilitasi oleh struktur belajar siswa yang berdasarkan masalah PBL

2.1.3 Kecerdasan Kewarganegaraan

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Kewarganegaraan

Menurut Khavari Kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan peran dirinya secara proaktif sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasiskan identitas normatif bangsa.(Fitri, 2016)

Menurut(Sartika et al., 2020) Kecerdasan kewarganegaraan(*civic intellegence*) ialah keahlian seorang untuk memainkan kedudukan dirinya secara

proaktif selaku masyarakat negeri serta warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasiskan identitas normatif bangsa. Seorang yang mempunyai kecerdasan kewarganegaraan hendak menampilkan performance selaku masyarakat negara yang peduli terhadap keadaan sosial, jujur dalam mensikapi bermacam fenomena- fenomena yang terdapat, kritis terhadap keadaan yang ada serta tangguh dalam menghadapi bermacam perkara kehidupan yang dialaminya. Kecerdasan kewarganegaraan seorang hendak menjadikannya menjadi warga negara yang baik, yang bisa tercipta lewat pembelajaran, khususnya pembelajaran karakter (Siregar, 2021)

Menurut Nurmalina & Syaifullah (Aini, 2018) mengatakan “warga negara cerdas (civic intelligence) sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Lebih-lebih Indonesia tengah berusaha untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang melanda”. Lebih lanjut Nurmalina & Syaifullah (Aini, 2018) menekankan bahwa warga negara cerdas memiliki peran penting untuk berkiprah secara optimal dalam rangka mengangkat kembali bangsa Indonesia menuju peradaban baru yang lebih modern dan demokratis. Dengan warga negara yang cerdas itu disamping akan mengangkat martabat bangsa, juga akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara dan bangsa yang kompetitif dalam percaturan global saat ini.

2.1.3.2 Tujuan Kecerdasan Kewarganegaraan

Pembelajaran kewarganegaraan ialah bagian yang utuh dari sistem pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum serta pendidikan pada seluruh jalan serta jenjang pembelajaran. Untuk menjamin guna serta kedudukannya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran nasional, pembelajaran kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dibesarkan, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pembelajaran nasional. Ketiga perihal tersebut ialah landasan serta kerangka pikir buat menguasai profil mata kuliah/ mata pelajaran pembelajaran kewarganegaraan.(Akbal, 2016)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di Sekolah yang tercantum dalam Kurikulumbertujuan selaku berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, serta kreatif dalam menjawab isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif serta bertanggung jawab, serta berperan secara pintar dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara, dan anti korupsi; 3) tumbuh secara positif serta demokratis buat membentuk diri bersumber pada karakter- karakter warga Indonesia supaya bisa hidup bersama dengan bangsa- bangsa yang lain; 4) berhubungan dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan teknologi data serta komunikasi.

2.1.3.3 Manfaat Kecerdasan Kewarganegaraan

Menurut Frankle tujuan kecerdasan kewarganegaraan adalah untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa dalam

masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan, agama, suku, dan berperilaku bersikap kemanusiaan yang adil dan beradabperilaku yang mendukung menjadi masyarakat dan warga Negara yang baik Membangun karakter bangsa harus melalui karakter warga negara yang baik tidak bisa lepas dari persoalan pendidikan. Salah satu pelajaran yang mengemban misi membangun karakter warga negara yang baik adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara. (Siregar, 2021)

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan kewarganegaraan

A) Kecerdasan Secara Intelektuan (*intelligence quotion*)

Kecerdasan secara intelektual terdiri dari kemampuan memperoleh informasi dan menggunakan informasi, membina ketertiban, membuat keputusan, berkomunikasi, menjalin kerja sama, melakukan berbagai macam kepentingan secara benar.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah menurut Robin dan Judhe (Alfionita et al., 2019) Kecerdasan Intelektual adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar

Menurut Ngalim purwanto (Alfionita et al., 2019) kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

- a. Faktor Pembawaan
- b. Faktor kematangan
- c. Faktor gizi
- d. Faktor pembentukan
- e. Faktor kebebasan psikologi

B) Kecerdasan Secara Emosional (*Emotional Intelligence*):

Kecerdasan Secara Emosional terdiri dari: sikap dan perbuatan yang menghargai orang lain, menghormati kepentingan orang lain, peka dan respek terhadap keadaan sesama, toleran terhadap perbedaan yang ada.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Menurut Salovey dan Mayer (Lonto, 2016) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Selain itu Salovey juga memberikan

definisi dasar tentang kecerdasan emosi dalam lima wilayah utama yaitu, kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Seorang ahli kecerdasan emosi yakni Goleman mengatakan bahwa yang

dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecakapan tersebut mencakup penge-lolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negatif. (Lonto, 2016)

C) Kecerdasan Secara Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

terdiri dari memiliki kelenturan seperti watak air, memiliki kesadaran diri yang tinggi, memiliki kapasitas untuk memperdayakan penderitaan hidup, memiliki kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan memedomani nilai-nilai kebenaran yang kokoh, memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang tidak penting, memiliki kemampuan untuk menemukan alasan atau jawaban dari makna hidup, memiliki kemampuan untuk menolong atau berbuat baik kepada orang lain.

kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberi makna atas seluruh kejadian dalam hidup. Karakteristik orang-orang yang cerdas spiritual adalah berbuat baik, menolong, berempati, memaafkan, memiliki kebahagiaan, memiliki sense of humor yang baik, dan merasa memikul misi mulia dalam hidupnya.

Menurut El-ma'rufie (Fitri, 2016) Adapun orang yang cerdas spiritual harus memiliki ciri-ciri seperti kesadaran diri, spontanitas, termotivasi secara internal, kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan), menghargai keragaman, mandiri dan sebagainya (Fitri, 2016)

D) Kecerdasan Secara Moral (*Moral Intelligence*):

Kecerdasan Secara Moral terdiri dari empati, memiliki hati nurani, memiliki self-control, respek, kebaikan, toleransi, kejujuran. (nurul, 2017) kecerdasan moral didefinisikan oleh Lennick dan Kiel (Rahman.abd, 2019) menjelaskan kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu.

Borba dalam yuli kurniawati (Rahman.abd, 2019) merumuskan kecerdasan moral dalam tujuh kebajikan moral yaitu: empathy, conscience, self control, respect, kindness, tolerance dan fairness. Kebajikan- kebajikan utama tersebut yang akan melindungi anak agar tetap berada di jalan yang benar dan mendorong anak untuk berperilaku moral. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

2.1.3.5 Ciri Ciri Kecerdasan Kewarganegaraan

Menurut Fraenkel (Sartika et al., 2020) terdapat tujuh Ciri yang harus dibangun untuk membentuk kecerdasan kewarganegaraan yaitu civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidence, civic commitment, civic competence, dan civic culture. Tujuh kecakapan tersebut haruslah terintegrasi secara harmonis dalam aktifitas berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai insan warga negara Indonesia, yang dilandasi oleh nilai-nilai kewarganegaraan (civic values). Ketujuh aspek tersebut merupakan satu kesatuan dalam proses kejiwaan peserta didik.

- a) *Civic knowledge* adalah pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kandungan atau dengan isi apa saja yang seharusnya di ketahui oleh warganegara

- b) *Civic Disposition* adalah sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum.
- c) *Civic Skills* adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d) *civic confidence* adalah kemampuan yang dimiliki warganegara dalam aspek kompetensi. Keterampilan warga negara dibagi menjadi dua keterampilan yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- e) *civic commitment* adalah kewajiban warga negara yang memiliki rasa ingin tau dan rasa sadar terhadap nilai serta prinsip demokrasi
- f) *civic competence* adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- g) *civic culture* adalah budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide- ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara

Pembelajaran di Indonesia diharapkan bisa mempersiapkan partisipan didik jadi masyarakat negeri yang mempunyai komitmen kokoh serta tidak berubah- ubah untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara

Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern merupakan negeri yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan ataupun nasionalisme ialah pada tekad sesuatu warga buat membangun masa depan bersama di dasar sesuatu negeri sama meski masyarakat negeri tersebut berbeda- beda agama, ras, etnik, ataupun golongannya.(Akbal, 2016)

Untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi, siswa dituntut untuk dapat mengontrol kognitif dan perilaku saat belajar, perlu adanya penentuan target yang ingin dicapai agar hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tinggi (Mustika, 2016)

2.1.4 Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mengingatkan kita akan penting nya nilai – nilai hak dan kewajiban warga Negara. Setiap hal yang di kerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita–cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Pendidikan kewarganegaraan didefinisikan sebagai pembinaan generasi muda untuk menjadi warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Artikel, 2022)

Dengan demikian, Pembelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk jadi masyarakat negeri yang pintar, terampil, serta berkerakter cocok dengan pancasila dan UUD 1945.

Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Kewarganegaraan

Landasan ideal Pembelajaran Kewarganegaraan merupakan pancasila. Dalam sistematikanya dibedakan jadi 3 perihal, ialah: Pancasila selaku bawah Negeri, Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa serta pancasila selaku pandangan hidup negara

- 1) Pancasila selaku Bawah Negeri Pancasila selaku bawah negeri ialah bawah pemikiran serta jadi sumber hokum positif dipancarkan dalam 4 pokok benak yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 serta selaku strategi penerapan pancasila selaku dasar Negeri.
- 2) Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandang hidup ialah kristalisasi nilai- nilai luhur yang diyakinkan kebenarannya. Perwujudan nilai- nilai pancasila mencakup 5 bidang kehidupan nasional ialah bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta hokum

3) Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila selaku ideologi Negara ialah kesatuan konsep- konsep dasar yang memberikan arah serta tujuan dalam menggapai cita- cita bangsa dan Negara. Cita- cita bangsa serta Negara berlandaskan Pancasila dipancarkan dalam alinea kedua Pembukaan UUD 1945

Tujuan utama pembelajaran kewarganegaraan adalah buat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bernegara, perilaku, dan sikap yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, pengetahuan nusantara, dan ketahuan nasional dalam diri siswa serta praktisi yang terdapat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI)

2.2 Penelitian Yang Relevan

(Yulianti & Gunawan, 2019) “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi suhu dan kalor. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 waway karya lampung timur berjumlah 70 orang peserta didik. Metode penelitian yang dipilih yakni quasi eksperiment dengan desain pretets-posttest control design. Data pemahaman konsep dan berpikir kritis dikumpulkan melalui instrumen tes soal essay. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji multivariate (MANOVA). Hasil analisis data dengan program spss 17.00

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Nilai gain pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,51 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31 sedangkan nilai gain berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,58 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31. Efektivitas penggunaan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan dengan nilai effect size pemahaman konsep sebesar 0,36 dan nilai effect size berpikir kritis sebesar 0,66. Selain itu berdasarkan hasil uji manova, baik nilai signifikansi pemahaman konsep maupun nilai signifikansi kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA.

(Sudewi et al., 2014), “ Studi komparasi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *group investigation* (GI) Terhadap hasil belajar berdasarkan *taksonomi bloom*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan pretest-posttest non-equivalent control group design. Sampel penelitian adalah empat kelas X IPA SMA N 2 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014 yang ditentukan dengan teknik random kelas. Dari jumlah tersebut, dua kelas diberikan model pembelajaran PBL dan dua kelas diberikan model pembelajaran GI. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan dianalisis dengan uji Scheffe. Secara umum dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar kelompok PBL lebih tinggi daripada kelompok GI dengan Fhitung 97,250 pada taraf signifikansi $< 0,05$. Pada aspek mengingat (remember) dan memahami (understand) tidak terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok PBL dan GI. Pada aspek mengaplikasikan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create) terdapat perbedaan secara signifikan antara model PBL dan GI.

(Ernawati, 2017) pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Jaringan Tumbuhan. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 34 Jakarta. Penelitian ini berlangsung pada bulan September sampai Oktober 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design dan teknik pengambilan sampel dengan cluster sampling. Kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes bentuk soal-soal pilihan ganda dan instrumen nontes berupa lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan analisis data tes, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasilnya adalah nilai thitung = 3,14 sedangkan ttabel = 1,99. Terlihat bahwa nilai thitung $>$ ttabel, sehingga H_0 ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (diskusi dan tanya jawab).

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam kerangka teoritis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang di jelaskan sebagai berikut.

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik

PBL merupakan model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar serta pemecahan permasalahan otentik. Dalam pemerolehan data serta pengembangan uraian tentang topik- topik, siswa belajar gimana mengkonstruksi kerangka permasalahan, mengorganisasikan serta menginvestigasi

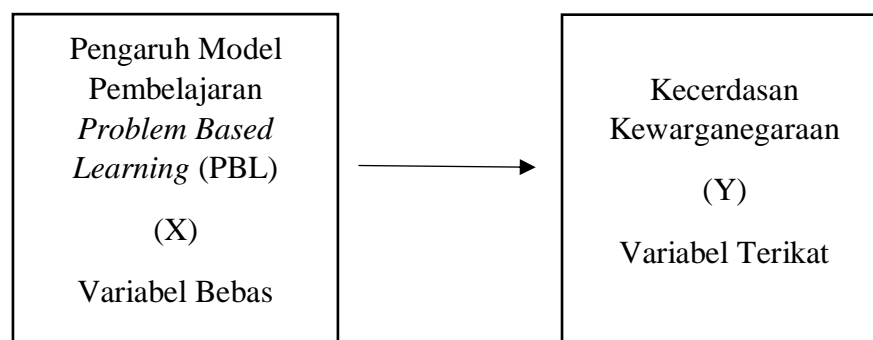
permasalahan, mengumpulkan serta menganalisa informasi, menyusun kenyataan, mengkonstruksi argument menimpa pemecahan permasalahan, bekerja secara individual ataupun bekerjasama dalam pemecahan permasalahan. PBL pula ialah pembelajaran yang diperoleh lewat proses mengarah uraian hendak resolusi sesuatu permasalahan.

Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* bisa menunjang murid belajar secara aktif. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menyajikan masalah- masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan murid dan membebaskan murid untuk belajar memecahkan permasalahan tersebut. Perihal ini akan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga hasil belajar serta kegiatan murid akan meningkat.

Pemilihan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mempengaruhi siswa terhadap kecerdasan kewarganegaraan

Tabel 2.1

Variabel Bebas dan variabel terikat



Keterangan:

X : Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Y : Kecerdasan Kewarganegaraan

Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan pada siswa dengan demikian siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya, berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha ” Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kecerdasan Kewarga Negeraan Murid kelas VII SMP Negeri 11 Takengon T.a 2022-2023”

Ho “ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kecerdasan kewargaNegeraan Murid kelas VII SMP Negeri 11 Takengon T.a 2022 – 2023”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuatu penelitian harus terbuat berdasarkan Metode yang tepat untuk menggapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pra-eksperimen (Pre-Eksperimental Design) sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pre-test post-test design.

Metode penelitian kuantitatif disebut metode tradisional karena metode tersebut telah digunakan sejak lama sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut metode positivis karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi persyaratan ilmiah Idaho yaitu spesifik, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena bahan penelitiannya berupa angka-angka dan statistik yang digunakan dalam analisisnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019)

Sesuatu penelitian harus terbuat berdasarkan Metode yang tepat untuk menggapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Metode penelitian kuantitatif disebut metode tradisional karena metode tersebut telah digunakan sejak lama sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut metode positivis karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi persyaratan ilmiah Idaho yaitu spesifik, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena bahan penelitiannya berupa angka-angka dan statistik yang digunakan dalam analisisnya. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019)

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang di gunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek,

suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa dan sebagainya yang merupakan objek penelitian.

Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang diuji hipotesis nya yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (pbl) pada matapelajaran PPKn Terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa di SMP Negeri 11 Takengon”

Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas yaitu Pengaruh model pembelajaran *Prblem Based Learning* (PBL) (X) dan variable terikat yaitu Terhadap kecerdasan Kewarganegaraan siswa (Y)

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 11 Takengon Jl. Ulu Nuih, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, peneliti memilih sekolah ini karena peneliti sebelum nya sudah pernah melaksanakan kegiatan PLP I di sekolah ini. peneliti menemukan bahwa permasalahannya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar karena menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat khususnya pada mata pelajaran PKn.

3.3 Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: Objek/objek yang menunjukkan ciri dan ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang sedang dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulan. Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati dan orang yang sifat-sifatnya dapat diukur atau diamati. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMP N 11 Takengon Tahun ajaran 2022/2023 populasi tersebut terdiri dari kelas VII yang berjumlah 26 siswa

2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena, misalnya, keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau representative (Sugiyono, 2019)

Sampel penelitian dapat berfungsi sebagai bantuan pengumpulan data. Informasi tersebut mungkin diyakini benar atau tidak, tergantung kasusnya sampel yang diperoleh dalam penelitian. Sampel penelitian dapat berfungsi sebagai

bantuan pengumpulan data. Informasi tersebut mungkin diyakini benar atau tidak, tergantung kasusnya sampel yang diperoleh dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Yang mana teknik purposive sampling adalah tata cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata, random dan wilayah penelitian. Sampel yang diambil di penelitian ini

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu Definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diukur untuk mengukur variabel tersebut (Pelayanan et al., 2019)

Maka Operasional yang perlu dijelaskan

1. Menurut Madiya Model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning menurut, Dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.(Sudewi et al., 2014)
2. Menurut Winaputra Kecerdasan kewarganegaraan merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan peran dirinya secara pro aktif sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan berbasis identitas normatif bangsa Sebagai warga negara yang peduli terhadap kondisi sosial jujur dalam sikapnya berbagai fenomena yang ada

kritis terhadap kondisi yang ada serta tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan (Masrukhi, 2018)

3.5 Instrumen Penelitian

instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner, atau angket untuk responden mengisi jawaban dari pertanyaan pertanyaan atau pernyataan yang paling tepat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi responden.

A. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati selama pembelajaran PPKn berlangsung

B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

Tabel

INSTRUMEN SKALA LIKERT.

NO	PILIHAN JAWABAN	SKOR
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

C. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis dari berbagai tindakan atau peristiwa yang lalu. Dokumentasi penelitian ini bersifat sekunder karena melengkapi data primer. Dokumentasi penelitian ini berfungsi untuk memperoleh informasi tentang nama-nama siswa di kelas VII SMP Negeri 11 Takengon

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi dan mengubah informasi, Untuk menguji kebenaran hipotesis dan menjawab rumusan masalah

yang telah diajukan dalam penelitian ini maka terlebih dahulu dilakukan analisis data kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji statistik non parametrik (K-S) Kolmogorov-Smirnov yang termasuk dalam program SPSS dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Teknik Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model problem based learning terhadap Kecerdasan kewarganegaraan.

a. Uji parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variable independen terhadap variable dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. jika nilai sig, $< 0,05$ (Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh)
- b. jika nilai sig $> 0,05$ (Model pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pengaruh)

Adapun langkah langkah melakukan uji-t parsial dalam analisis regresi dengan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka lembaran kerja SPSS, kemudia klik *variable view* pada barisan kolom *name*. "*presttest*" pada kolom "*Decimals set*" ke angka 0. Pada baris kedua kolom *Name posttest*. Pada kolom *Decimals*, set ke angka 0. Dan kolom lain di abaikan
2. Kemudian klik data *view* unyuk menginput data yang ada di excel, populasi siswa kelas VII
3. Setelah seluruh data selesai diinput, selanjutnya klik *Analyze*. Pilih *compare means*, lalu klik *paired sample T-Test*, maka akan muncul kontak dialog.
4. Pindahkan variable *posttest* ke kotak *paired variable* di variable 1, kemudian *pretest* ke variabel 2 dengan mengklik kotak panah. Abaikan tombol tombol yang lainnya kemudian klik OK, maka akan muncul *output* tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian serta analisis skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP N 11 Takengon T.A 2022/2023. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Variabel (Y) Pada penelitian ini adalah Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 26 siswa melalui instrument penelitian lembar Angket, langkah-langkah yang digunakan adalah menyusun instrument penelitian berupa Angket, yang kemudian di isi melalui pengamatan langsung kelapangan terhadap responden. Responden pada penelitian ini adalah 26 responden yang berasal dari sampel penelitian yang ada adalah kelas VII SMP Negeri 11 Takengon.

Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas instrument, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak Pekerjaan terakhir adalah Pengujian Hipotesis dan pelaporan hasil. Data hasil lembar observasi yang telah diperoleh kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data respon. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai kecenderungan.

Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

Berikut hasil angket dari variabel (X) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil angket Pretest dan Posttest variabel (Y) Kecerdasan Kewarganegaraan

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan Kecerdasan Kewarganegaraan (Y).

deng Adapun pengujian kecenderungan variabel sebagai berikut:

Rumus uji kecenderungan

Sangat tinggi = $>M + \text{Std.Deviasi}$

Tinggi = M Sampai $(m + 1 \text{ Std.Deviasi})$

Rendah = $(m - 1 \text{ Std.Dev})$ Sampai m

Sangat Rendah = $< m - 1 \text{ Std. Dev}$

Tabel 4.2 Tingkat Kecenderungan Variabel X model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam mengidentifikasi tingkat Kecenderungan Variabel (X) digunakan nilai mean yaitu 94 dan Standar Deviasi yaitu 4,32 perhitungan tingkat kecenderungan variabel Y yaitu sebagai berikut:

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT TINGGI	> 93	12	46%
TINGGI	85-94	9	34%
RENDAH	77-84	3	12%

SANGAT RENDAH	< 77	2	8%
	JUMLAH	26	100 %

Hasil dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam katagori Sangat Tinggi sebanyak 12 responden dengan 46% katagori Tinggi sebanyak 9 Responden dengan 34% Kategori Rendah sebanyak 3 Responden dengan 12% dan Katagori sangat Rendah sebanyak 2 Responden dengan 8%

Tabel 4.3 Uji Kecendrungan Variabel Kecerdasan Kewarganegaraan (Y)

Dalam mengidentifikasi tingkat Kecendrungan Variabel (y) digunakan nilai mean yaitu 84 dan Standar Deviasi yaitu 4,61 perhitungan tingkat kecendrungan variabel Y yaitu sebagai berikut:

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT TINGGI	> 85	11	43%
TINGGI	80 – 85	12	46%
RENDAH	77 – 80	2	8%
SANGAT RENDAH	< 77	1	3%
	Jumlah	26	100%

Hasil dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa variabel Kecerdasan Kewarganegaraan dalam Katagori Tinggi Sebanyak 12 Responden dengan 43% Katagori Tinggi sebanyak 12 Responden dengan 46% Katagori rendah sebanyak 2 Responden dengan 8% dan katagori Sangat rendah terdapat 1 responden dengan 3%

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Uji Validitas

Pada penelitian ini Untuk mengukur validitas isi peneliti menggunakan siswa SMP Negeri 11 Takengon kelas VII yang berjumlah 26 siswa kemudian data dihitung dengan IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,586	0,388	Valid
2	0,399	0,388	Valid
3	0,751	0,388	Valid
4	0,461	0,388	Valid
5	0,434	0,388	Valid
6	0,389	0,388	Valid
7	0,445	0,388	Valid
8	0,462	0,388	Valid
9	0,828	0,388	Valid
10	0,565	0,388	Valid
11	0,569	0,388	Valid
12	0,649	0,388	Valid
13	0,531	0,388	Valid
14	0,423	0,388	Valid
15	0,710	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS Statistics 26

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y (Kecerdasan KewargaNegaraan)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,401	0,388	Valid

2	0,468	0,388	Valid
3	0,614	0,388	Valid
4	0,391	0,388	Valid
5	0,399	0,388	Valid
6	0,409	0,388	Valid
7	0,389	0,388	Valid
8	0,388	0,388	Valid
9	0,465	0,388	Valid
10	0,399	0,388	Valid
11	0,399	0,388	Valid
12	0,415	0,388	Valid
13	0,445	0,388	Valid
14	0,531	0,388	Valid
15	0,428	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS Statistics 26

Untuk mengambil keputusan dasar Keputusan dapat dilihat $R > R$ Tabel Maka butir Pernyataan dinyatakan Valid pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas R hitung $<$ dari R tabel maka 1 dinyatakan Tidak Valid dan terdapat 14 R hitung $>R$ Tabel maka dinyatakan Valid

Untuk mengambil dasar Keputusan dapat dilihat $R > R$ Tabel Maka butir Pernyataan dinyatakan valid pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas R hitung lebih besar dari R tabel maka dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Pada penelitian ini untuk mengukur Reliabel Lembar Observasi Kecerdasan Kewarganegaraan menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.6 Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Variabel		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.765	15
Y	.497	15

Sumber: Data diolah dari SPSS Statistics 26

Untuk mengambil dasar keputusan Reliabilitas dapat dilihat jika Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dinyatakan Reliabel. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha Variabel X yaitu 0.765 maka dinyatakan Reliabel dan Cronbach Alpha Variabel Y yaitu 0,497 maka dinyatakan Reliebel

Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data keterampilan sosial siswa berdistribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji Kolmogoro v-Smirnov dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdistribusi Normal jika : Asymp Sig. $>$ Sig 0,05

Tidak Berdistribusi Normal jika : Asymp Sig. $<$ Sig 0,05

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21640252
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.109
	Negative	-.121
Test Statistic		.121

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dari SPSS Statistics 26

Hasil analisis di atas setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS maka output nilai sign untuk hasil observasi diperoleh nilai sebesar 0.200 Berarti, nilai sign lebih besar dari nilai (0,05) artinya, data berdistribusi normal

4.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa pada Matapelajaran PPKn di SMPN 11 Takengon untuk mengetahui dua variabel uji T maka sebagai berikut:

- jika nilai sig, $< 0,05$ (Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh)
- jika nilai sig $> 0,05$ (Model pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pengaruh)

Paired Samples Test							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
			95% Confidence Interval of the Difference				

Sebelum diberi perlakuan - Setelah diberi perlakuan	-	5.54603	1.08767	-20.20163	-15.72145	-	25	.000
	17.9615					16.514		
	4							

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample test yaitu, H_0 di terima dan H_a ditolak apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$ atau $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ atau $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa pada Matapelajaran PPKn di SMPN 11 Takengon

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022 - 2023

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP N 11 Takengon. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Kewarganegaraan siswa berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di kelas yang diberi perlakuan berupa praktik langsung lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Sebelum perlakuan

model pembelajaran (pretest) nya adalah 65 dan nilai rata rata Setelah (Post-Test) perlakuan model pembelajaran tersebut adalah 84

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menciptakan kegiatan yang merangsang keingin tahaun siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kerja kelompok, membuat karya dan mempresentasikan nya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model *Problem Based Learning* disukai oleh siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Baqiyatus Sawab, terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS (Sawab 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kecerdasan Kewarganegaraan siswa terhadap pelajaran PPKn yang diberi perlakuan berupa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn Terhadap kecerdasan kewarganegaraan dengan menggunakan uji t dengan hasil nilai Sig (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP N 11 Takengon. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dan dapat meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran PPKn.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan permasalahan dari guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembahasan keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dapat meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan siswa terutama kecerdasan intelektual karena model pembelajaran *problem based learning* ini siswa terlibat aktif dalam permasalahan, kemampuan mental untuk berfikir logis yang mendorong siswa belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mendapat solusi, Sesuai yang terdapat pada ciri ciri kecerdasan intelektual yaitu dapat memperoleh informasi, menjalin kerjasama, menalar dan memecahkan masalah. model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data lembar angket nilai rata rata sebelum dilakukan (Pretest) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 65 dan nilai Setelah dilakukan (Posttest) adalah 84 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas setelah diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu: rata-rata kecerdasan Kewarganegaraan siswa pada matapelajaran PPKn yaitu 84

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan siswa telah dilakukan uji t. Setelah diuji maka diperoleh hasil nilai Sig (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kecerdasan kewarganegaraan siswa pada matapelajaran PPKn di SMP N 11 Takengon.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Di harapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dijadikan alternatif yang mampu memberi kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru PPKn

2. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang di berikan oleh guru

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, Serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif

4. Peneliti Lebih Lanjut

Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa pokok bahasan lain, sehingga di peroleh informasi lebih luas tentang Pengaruh Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn dan dapat digunakan untuk mata pelajaran lain pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 485–493.
- Alfionita, A., Jamaludin, U., Fitrayadi, D. S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN*. 2(2).
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 9–18.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Artikel, R. (2022). *Jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan* 149. 7, 149–160.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , dan Model Pembelajaran. II*, 31–52.
- Ernawati, H. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Jaringan Tumbuhan. In *Edusains* (Vol. 5, Issue 1).
- Fitri, R. N. (2016). *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*. 5.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivare dengan program IBM SPSS* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas diponegoro.

- Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Peserta Didik Melalui Media Sosial. *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020*, 169–176. <http://repository.lppm.unila.ac.id/24022/1/19>. Ahman Tosy Hartino%2C dkk 169-176.pdf
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Pengaruh, P. (2001). Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia , (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131. 1. *Nasional*.
- Lonto, A. L. (2016). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SMA DI SULAWESI UTARA*. 313–322.
- Masrukhi, M. (2018). Pengembangan Civic Intellegence Berbasis Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 29(1), 15. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i1.14583>
- Mustika, I. D. (2016). Regulasi Diri Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.04>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E- Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- nurul, dinda. (2017). Dinda nurul. *Dinda Nurul Aini*, 14–16. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.upi.edu/31089/4/T_PKn_1502421_Chapter1.pdf&ved=2ahUKEwjX_L_1hqr2AhXUILcAHagMCElQFnoECAQQBg&usg=AOvVaw1bZgwy4baOqD2YK0mfYsrt
- Octavia, A. shilpi. (2020). *Model Model pembelajaran* (H. ali Zein (ed.); 1st ed.). DEEPPUBLISH.
- Pelayanan, K., Pt, D. I., Putra, J., & Bengkulu, C. (2019). *No Title*. 6(1), 42–60.
- Pérez, A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

- Rahman.abd. (2019). *PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK*. 3, 13–26.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD / MI*. 4(2), 2077–2086.
- Siregar, H. (2021). Pendahuluan. *Pengembangan Kecerdasan Kewarganegaraan Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan*, 3(Pasal 3), 23–30.
- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Sugiyono, D. P. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). ALFABETA.
- Supratidiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran* (II). AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Rifqa Waniate
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon/07 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Ihwansyah, S.Pd
Nama Ibu : Nizamiyah, S.Pd
Anak ke : Dua dari tiga bersaudara
Alamat Rumah : Jln Damar Kp. Kutenireje depan Man 2 Takengon
Aceh Tengah
No Handphone : 082261260868

Pendidikan Formal

- Tahun 2006 : TK Peteri Benu Takengon
- Tahun 2007-2013 : SD Negeri 9 Luttawar
- Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Takengon
- Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Takengon

Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 11 Takengon
Kepala Sekolah	: Yurna Sauri, S.Pd
Alamat Sekolah	: Atu Tulu Kecamatan Bebesen
Nomor dan tanggal pendirian	: 0507 / C / 1984 Tanggal 20 November 1984
Terhitung mulai tanggal	: 20 November 1984
Nomor Statistik Sekolah	: 201060605023
NPSN	: 10102242
Alamat Sekolah/Kode	: Atu Tulu – Blang Gele / 54552
Provinsi	: Aceh
Kabupaten	: Aceh Tengah
Kecamatan	: Bebesen
Gedung Sendiri/Numpang	: Gedung Sendiri
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang Belajar	: 7 Ruangan
Gedung asrama Murid	: Tidak ada

VISI MISI

SMP NEGERI 11 TAKENGON

Visi : Terwujudnya Peserta didik yang Beriman, Taqwa, Cerdas, Terampil dan Mandiri

Misi : Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan melalui ajaran Agama, Mengoptimalkan proses Pembelajaran dan bimbingan, disiplin dalam bekerja, menjalin kerja sama yang harmonis dengan meningkatkan silaturahmi

ANGKET
VARIABEL X
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

Berikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di bawah ini !

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Melalui model pembelajaran <i>problem based learning</i> membantu siswa dalam memahami materi PPKn					
2.	Penggunaan model <i>pembelajaran problem based learning</i> telah sesuai dengan materi yang diajarkan					
3.	siswa merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar PPKn dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>					
4.	Siswa mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>					
5.	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> adalah model yang variatif					

6.	Belajar PPKn menggunakan <i>problem based learning</i> membuat siswa merasa termotivasi					
7.	siswa mampu menjawab soal-soal latihan setelah belajar dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>					
8.	Belajar PPKn menggunakan <i>problem based learning</i> lebih menarik untuk dipelajari					
9.	Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan sikap berfikir kritis					
10.	Nilai siswa berhasil melebihi kkm setelah belajar menggunakan model <i>problem based learning</i>					
11.	Belajar PPKn dengan menggunakan model <i>Problem based learning</i> melatih Siswa untuk mengemukakan pendapat					
12.	Siswa lebih cepat paham saat belajar PPKn dengan model pembelajaran					
13.	Belajar PPKn menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> membuat siswa semakin aktif dan percaya diri					
14.	Model <i>problem based learning</i> membuat belajar PPKn lebih menarik untuk di pelajari					
15.	Model <i>Problem based learning</i> mendorong siswa untuk menemukan ide ide baru					

VARIABEL Y

TERHADAP KECERDASAN KEWARGANEGARAAN SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

Berikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di bawah ini !

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata, tepat, sistematis dalam penempatan posisi diri dalam mata pelajaran PPKn					
2.	Mata pelajaran PPKn penting untuk di pelajari karena terdapat pelajaran hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara					
3.	Dengan belajar PPKn siswa dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik					
4.	Siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara serta menyampaikan pendapat dengan baik					
5.	Siswa dapat membedakan perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik karena dalam pelajaran PPKn diajarkan norma norma yang berlaku di masyarakat					

6.	Siswa bisa jadi penengah dalam perbedaan pendapat di dalam kelas					
7.	Ketika sedang marah, siswa berusaha tidak menunjukkan perasaan tersebut kepada orang lain					
8.	Siswa lebih senang menyendiri dari pada mengobrol dengan orang lain					
9.	Siswa memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan hidup					
10.	Siswa selalu menyimak penjelasan dari guru, karena bagi siswa ilmu pengetahuan itu sangat penting dan di butuhkan					
11	Di dalam mata pelajaran PPKn mengajarkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab					
12	Jika berbuat salah kepada orang lain, siswa mau meminta maaf					
13	Dalam materi PPKn mengajarkan siswa untuk saling bergotong royong dalam masyarakat					
14	Siswa menunggu guru atau teman selesai berbicara untuk memberikan pendapat tentang hal hal yang di bahas di kelas					
15	Siswa berusaha menjawab pertanyaan dari guru dengan sebaik baik nya					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah	: SMPN 11 Takengon
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
Alokasi Waktu	: 120 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghormati keberagaman norma- norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- 2.4 Menghargai keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 3.4 Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 4.4 Mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersyukur atas keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.
- Menghargai keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- Memiliki keinginan kuat untuk mempelajari keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- Memiliki sikap tidak membedakan teman yang berbeda suku, agama, dan ras.
- Mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia.
- Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.

D. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop,
2. Sumber Belajar: Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu daerah di Indonesia.
3. guru melakukan apersepsi melalui Tanya jawab mengenai suku dan budaya di Indonesia dan mengamati gambar keberagaman bangsa Indonesia.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai
5. Guru membimbing peserta didik melalui Tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
6. guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu daerah di Indonesia.
guru melakukan apersepsi melalui Tanya jawab mengenai suku dan budaya di Indonesia dan mengamati gambar keberagaman bangsa Indonesia.
Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi yang akan dicapai
Guru membimbing peserta didik melalui Tanya jawab tentang manfaat proses Pembelajaran
guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
Kegiatan Inti
Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 siswa
Guru memberi tugas dan materi yang berbeda untuk tiap anggota dalam kelompok
Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka
Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar /melaporkan hasil diskusinya kepada teman satu tim merekatentang subbab yang dibahas
Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya
Guru membimbing peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, seperti berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan suku dan wilayah secara geografis b. Hubungan suku dengan budaya c. Persamaan dan perbedaan suku dan budaya

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan keberagaman suku dan budaya
Kegiatan Penutup
Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi melalui Tanya jawab secara Klasikal
Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat.dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari keberagaman suku dan budaya dalam masyarakat? b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah
<ul style="list-style-type: none"> dilakukan? d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan? e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok
Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi soal disusun guru sesuai indicator pencapaian kompetensi
Guru menjelaskan materi pertemuan berikutnya dan tugas mempelajari materi Bab 4, subbab A.

Mengetahui

Kepala Sekolah

SMP Negeri 11 Takengon

Guru Mata Pelajaran

Yurna Sauri, S.Pd

Sumarni, S.Pd

Daftar Nilai Siswa						
Semester Genap T.A 2022/2023						
Kelas: VII		Guru: Sumarni, S.Pd				
Mata Pelajaran: PPKn		Sekolah: SMP N 11 TAKENGON				
Pokok pembahasan: Permusan dan pengesahan UUD						
			TUGAS			
Urut	Nama Siswa	L/P	1	2	3	Nilai
1	Aira Bilhusna	P	73	60	65	66
2	Alfi Syahrin	L	80	62	60	68
3	Ali Murdani	L	84	75	70	76
4	Chairil Ariska	L	65	71	64	67
5	Dafa Maulana Azwan	L	80	81	81	80
6	Daffa	L	61	70	68	66
7	Dhanu Prastiawan	L	80	75	77	78
8	Diena Tiara	P	83	72	70	75
9	Ferdiansyah	L	68	78	70	72
10	Furqan Rizqullah	L	82	74	89	82
11	Imayah Munawarah	P	81	76	72	77
12	Irfansaidi	L	60	60	65	62
13	Mely Autina	P	60	73	82	72
14	Miftha Zahra Putri	P	82	60	74	72
15	M. Dhafa Akbar	L	80	82	88	83
16	Nadira Arifah	P	70	70	73	71
17	Nur Kemala Kasih	P	63	70	65	68
18	Riski Aditia	L	78	73	70	74
19	Rizki Apriandi	L	71	77	75	75
20	Rizki Aramikase	L	82	88	81	84
21	Rizki Wanofanda	L	80	74	81	79
22	Sahmat Mulya	L	72	75	85	78
23	Saprina	P	60	73	64	67
24	Shely	P	77	80	80	79
25	Shintya Octaviani	P	73	68	60	67
26	Tamliha	P	79	85	90	85

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Angket

No	Nama	Variabel (X)	Variabel (Y) Pre-Test	Variabel (Y) Post-Test
1.	Aira Bilhusna	93	61	79
2.	Alfi Syahrin	93	58	72
3.	Ali Murdani	95	60	81
4.	Chairil Ariska	93	76	82
5.	Dafa Maulana Azwan	93	64	84
6.	Daffa	96	68	81
7.	Dhanu Prastiawan	96	66	85
8.	Diena Tiara	95	69	84
9.	Ferdiansyah	93	59	88
10.	Furqan Rizqullah	95	69	92
11.	Innayah Munawarah	96	62	87
12.	Irfansaidi	96	58	79
13.	Mely Autina	95	65	84
14.	Miftha Zahra Putri	93	70	90
15.	Muhammad Dhafa Akbar	95	66	85
16.	Nadira Arifah	93	62	93
17.	Nur Kemala Kasih	93	58	81
18.	Riski Aditia	95	68	84
19.	Rizki Apriandi	93	72	87
20.	Rizki Aramikase	96	69	92
21.	Rizki Wanofanda	96	66	84

22.	Sahmat Mulya	93	61	87
23.	Saprina	93	65	83
24.	Shely	93	77	86
25.	Shintya Octaviani	96	66	80
26.	Tamliha	95	68	85

Tabel Tabulasi

Hasil Pengamatan Variabel Y (Pre-Test)																		
No																		
No Absen		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skr	Nilai
	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	46	61
	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	5	2	2	4	3	44	58
	3	3	4	3	2	3	5	2	3	5	4	3	2	4	1	1	45	60
	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	57	76
	5	5	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	5	2	3	48	64
	6	2	4	3	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	4	4	51	68
	7	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	50	66
	8	4	5	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	52	69
	9	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	44	59
	10	3	4	3	2	5	4	1	5	4	3	3	4	4	3	4	52	69
	11	4	4	3	1	4	3	2	3	1	4	3	4	3	3	5	47	52
	12	3	2	4	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	44	58
	13	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	47	65
	14	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	53	70
	15	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3	4	4	5	4	2	50	66
	16	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	47	62
	17	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	44	58
	18	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51	68
	19	5	5	3	5	4	3	3	4	5	4	2	3	3	3	2	54	72
	20	4	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	53	69
	21	4	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	53	66
	22	4	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	46	61
	23	5	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	49	65
	24	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	58	77
	25	4	4	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	50	66
	26	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	51	68

Nilai Rata-Rata: 65

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}(75)} \times 100$$

Hasil Pengamatan Variabel Y (Post-Test)																		
No																		
No Absen		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skr	Nilai
	1	4	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	59	79
	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	5	4	54	72
	3	4	5	4	4	5	2	4	3	4	5	5	3	5	4	4	61	81
	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4	4	62	82
	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	63	84
	6	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	61	81
	7	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	4	5	4	3	5	64	85
	8	5	5	4	4	5	3	4	2	4	5	4	5	4	4	5	63	84
	9	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	67	88
	10	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	69	92
	11	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	65	87
	12	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	59	79
	13	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	63	84
	14	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	68	90
	15	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	64	85
	16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	68	93
	17	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	61	81
	18	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	63	84
	19	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	65	87
	20	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	69	92
	21	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	63	84
	22	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	65	87
	23	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	62	83
	24	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	65	86
	25	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	60	80
26	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	64	85	
Jumlah=2196 Rata Rata= 84																		

Nilai Rata Rata: 84

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}(75)} \times 100$$

Hasil Pengamatan Variabel X (Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>)																		
No																		
No Absen		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skr	Nilai
	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	70	93
	2	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	70	93
	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	71	95
	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	70	93
	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	70	93
	6	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	72	96
	7	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	72	96
	8	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	71	95
	9	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	70	93
	10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	71	95
	11	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72	96
	12	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	72	96
	13	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	71	95
	14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	70	93
	15	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	71	95
	16	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	70	93
	17	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	70	93
	18	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71	95
	19	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	70	93
	20	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	72	96
	21	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	72	96
	22	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	70	93
	23	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	70	93
	24	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	70	93
	25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	72	96
26	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71	95	

Rata – Rata = 94

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}(75)} \times 100$$

Uji Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	64.0769	18.074	.481	.741
X2	63.8462	19.815	.263	.760
X3	64.5385	15.538	.638	.718
X4	63.7692	19.225	.366	.753
X5	63.6538	20.235	.272	.760
X6	63.9615	20.758	-.018	.788
X7	64.1923	18.962	.325	.755
X8	63.8846	20.586	.012	.785
X9	63.8846	16.746	.777	.713
X10	63.9231	18.234	.459	.743
X11	64.1538	17.575	.433	.745
X12	63.8077	18.242	.573	.736
X13	64.0000	18.400	.418	.747
X14	63.9615	20.678	.024	.779
X15	63.8846	17.786	.641	.729

Uji Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.497	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	58.9231	10.474	.266	.464
Y02	58.8077	10.082	.318	.449
Y03	59.0769	9.434	.484	.409
Y04	59.0000	11.600	-.093	.537
Y05	58.8462	10.535	.190	.477
Y06	59.4231	10.014	.188	.477
Y07	59.2308	10.505	.247	.467
Y08	59.9615	10.118	.162	.484
Y09	59.0000	10.000	.302	.450
Y10	58.9231	10.714	.145	.486
Y11	58.9231	10.714	.145	.486
Y12	59.1923	10.562	.105	.498
Y13	59.2308	9.945	.255	.459
Y14	59.2308	10.825	.080	.501
Y15	59.0769	11.434	-.063	.534

Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberi perlakuan	65.8462	26	5.75981	1.12959
	Setelah diberi perlakuan	83.8077	26	4.27101	.83761

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum diberi perlakuan & Setelah diberi perlakuan	26	.420	.033

Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest dan Posttest	-17.96154	5.54603	1.08767	-20.20163	-15.72145	-16.514	25	.000

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi

1.1 Lokasi Penelitian



1.2 Bersama Kepala Sekolah



1.3 Penyebaran Angket



1.4 Suasana Di Ruang kelas



1.5 Bersama Guru Mata Pleajaran PPKn





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rifqa Waniate
 NPM : 1902060007
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 123 SKS IPK= 3,55

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
26-10-2022 <i>Rifqa Waniate</i>	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon 2022-2023	
	Aktualisasi Perkembangan <i>Civic Disposition</i> Di Era Society 5.0 dalam Upaya Reritalisasi Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> (PJBL) untuk Mencegah Siswa dalam Upaya Penyalahgunaan Gadget terhadap Siswa di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar	
	Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam pengembangan <i>Civic Skill</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 19 pematang Siantar	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Rifqa Waniate

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rifqa Waniate
 NPM : 1902060007
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022-2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H.,M.H

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Rifqa Waniate

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2983 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Rifqa Waniate**
N P M : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A.2022/2023

Pembimbing : **Hotma Siregar, S.H., M.H**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 11 November 2023

Medan, 16 Rab'ul Akhir 1444 H
11 November 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Rifqa Waniate
 N.P.M : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022-2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26 Okt. 2022	Penetapan judul penelitian	
12 Jan. 2023	Latar belakang dan rumusan masalah perlu diperjelas lagi	
2 Maret 2023	Bab III metode penelitian	
6 Maret 2023	Perbaikan Rumusan Masalah.	
7. Maret 2023	Ace proposal.	

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, M.Pd)

Medan, Januari 2023
 Dosen Pembimbing

(Hotma Siregar, SH., M.H)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rifqa Waniate
 N.P.M : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022-2023

Sudah layak diseminarkan.

Medan, April 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Disetujui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22,
23, 30 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail:
fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Rifqa Waniate
NPM : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan akan digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023 Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Rifqa Waniate

Diketahui oleh Ketua
Program Studi Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan

Ryan Taufika.S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Rifqa Waniate
 N.P.M : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022-2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 14 Bulan Maret Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rifqa Waniate
NPM : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon TA. 2022-2023.

Pada hari Selasa tanggal 14 bulan Maret tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2062 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 06 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : --- 26 Mei 2023 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Takengon
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Rifqa Waniate**
 N P M : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A.2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




 Dra. H.F. Samsurnita, M.Pd
 NIDN. 0019066701

****Penting!!****





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 11 TAKENGM
Jalan Atu tulu – Blang Gele Kec. Bebesen

Nomor : 235/55/SMPN11 /2023 Takengon, 22 Juli 2023
Lamp : -
Prihal : **Telah melakukan penelitian**

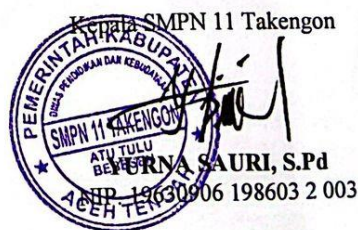
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 11 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Rifqa Waniate**
Tempat/tanggal lahir : Takengon, 07 Februari 2001
NPM : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah mulai tanggal 29 Mei sampai 22 Juli, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKN Terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022/2023 ”

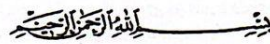
Demikian Keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan di gunakan sebagaimana mestinya.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqa Waniate
NPM : 1902060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon T.A 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Mei 2023	Konsultasi Angket.	<i>[Signature]</i>	
05 Juli 2023	Pembahasan hasil penelitian Lebih disosialisasikan lagi	<i>[Signature]</i>	
09 Juli 2023	Hasil penelitian belum maksimal	<i>[Signature]</i>	
09 Agustus 2023	Penambahan indikator dalam pembahasan	<i>[Signature]</i>	
14 Agustus 2023	Penambahan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
16 Agustus 2023	Kesimpulan.	<i>[Signature]</i>	
17 Agustus 2023	Ace skripsi	<i>[Signature]</i>	
	/		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

[Signature]
Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

[Signature]
Hotma Siregar, S.H., M.H.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rifqa Waniate
 NPM : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon TA. 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa Di SMP Negeri 11 Takengon TA. 2022/2023**, adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, September 2023

pernyataan,

 Rifqa Waniate



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 14 Maret 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rifqa Waniate
 NPM : 1902060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 11 Takengon TA. 2022-2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
 Pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kecerdasan
 Kewarganegaraan siswa di SMPN 11 Takengon T.A 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, Siti Aisyah. "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat	1%